



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 2, No. 2 April 2023, h. 382-398

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau. Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

E-ISSN: 2964-7636

Anisa Ikhsanti, Syamsurizal,

Hairul Amri : *Pengaruh gaya hidup halal dan identitas diri terhadap pola konsumsi halal fashion*

PENGARUH GAYA HIDUP HALAL DAN IDENTITAS DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI HALAL FASHION

Anisa Ikhsanti¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: annisaikhsati@gmail.com

Syamsurizal²

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: syamsurizal@uin-suska.ac.id

Hairul Amri³

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: ayahaini73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup halal dan identitas diri terhadap pola konsumsi halal fashion di kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data bersumber dari mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2018 hingga 2021 sebanyak 85 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner di sebar, di lakukan pengujian validitas dengan metode product moment correlation dan reliabilitas dengan metode cronbach alpha. Setelah kuesioner di lakukan valid dan reliabel, di lakukan pengumpulan data yang selanjutnya di analisis dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup halal dan identitas diri berpengaruh terhadap konsumsi halal fashion. Hal ini di buktikan dengan nilai fhitung > ftabel (15,123 > 3,11) dan nilai signifikansi fhitung yang lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,050). Gaya hidup halal berpengaruh terhadap konsumsi, di mana nilai thitung > ttabel (3,285 > 1,98932) dengan nilai signifikansi thitung lebih kecil dari α (0,002 < 0,050). Identitas diri berpengaruh terhadap konsumsi, dengan nilai thitung > ttabel (2,877 > 1,98932) dengan nilai signifikansi thitung lebih kecil dari α (0,005 < 0,050).

Kata Kunci: Gaya Hidup Halal, Identitas Diri, Pola Konsumsi, Halal Fashion

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of halal lifestyle and self-identity on consumption patterns of halal fashion among female students at Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University. The method used is descriptive quantitative. Data sourced from Islamic Economics Study Program students from 2018 to 2021 as many as 85 people. Data collection techniques using a questionnaire. Before the questionnaires were distributed, validity was tested using the product moment correlation method and reliability with the Cronbach alpha method. After the questionnaire was valid and reliable, data was collected which was then analyzed using the classic assumption test in the form of a normality test, multicollinearity test and multiple linear regression test and hypothesis testing with the *f* test and *t* test. The results of the study show that the halal lifestyle and self-identity influence the consumption of halal fashion. This is evidenced by the value of $f_{count} > f_{table}$ ($15.123 > 3.11$) and the significance value of f_{count} which is smaller than the value of α ($0.000 < 0.050$). The halal lifestyle has an effect on consumption, where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.285 > 1.98932$) with a significance value of t_{count} less than α ($0.002 < 0.050$). Self-identity affects consumption, with $t_{count} > t_{table}$ ($2.877 > 1.98932$) with a significance value of t_{count} less than α ($0.005 < 0.050$)*

Keywords : Halal Life Style, Self Identity, Consumption Pattern, Halal Fashion

PENDAHULUAN

Isu Halal merupakan topik yang selalu menjadi perbincangan hangat di beberapa dekade ini. Gaya hidup Halal tidak hanya menjadi kebutuhan bagi kaum muslim saja namun juga non muslim¹, sehingga tidak mengherankan jika perkembangan gaya hidup Halal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hampir di berbagai bidang kehidupan baik makanan, busana, farmasi, kecantikan, media hingga sektor pariwisata.

Kesadaran akan gaya hidup Halal membuat pola konsumsi halal kian meningkat. Pada tahun 2017, konsumsi produk halal naik sebesar 3,6 persen dari tahun sebelumnya. Setidaknya total konsumsi barang dan jasa Halal pada tahun tersebut sebesar \$218,8 milyar. Bahkan perkembangan konsumsi produk halal di Indonesia diprediksi akan mencapai \$330,5 milyar pada tahun 2025².

Konsumsi produk halal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama di bidang busana (*Halal fashion*). Pada tahun 2016, konsumsi *Halal fashion* di Indonesia sebanyak \$13,5 milyar dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 di mana pada tahun tersebut total konsumsi *Halal fashion* sebanyak \$20 milyar.³

Fashion busana muslimah yang berkembang di nusantara tidak terlepas dari campur tangan arus modernisasi. Menurut J. B. AF Maiyor Polak, *fashion* adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang. Menurut Dian Pelangi dalam bincang Hijab Stories distasiun

¹ Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, "Produk Halal, Antara Gaya Hidup Dan Sadar Halal", artikel dari <http://Halal.go.id/artikel/17> diakses pada 17 desember 2021.

² Tim publikasi katadata, "industri Halal untuk semua", artikel dari <https://katadata.co.id/timpublikatikatadata/analisisdata/5ea3a73811d32/industri-Halal-untuk-semua>. diakses pada 17 desember 2021.

³ *Ibid.*

televisi TV ONE “*Fashion* bukan hanya sebatas busana”. *Fashion* menjadi bagian yang tidak dapat di lepaskan dari penampilan dan gaya keseharian. Benda-benda seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah sekedar menutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi.⁴ *Fashion* dapat di pahami dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan *trend* mode dan segala perkembangannya.

Seiring perkembangan zaman muncul sebuah *trend Fashion* baru yang dinamakan *Halal fashion*. Perkembangan *Halal fashion* dapat di lihat dari munculnya berbagai mode *fashion* untuk wanita. Wanita bisa lebih bebas mengekspresikan dirinya lewat busana yang dikenakan, sehingga mode *fashion* halal di Indonesia tidak lagi menjadi kaku. Wanita dapat mengekspresikan kepribadiannya melalui cara berbusana dengan berbagai macam gaya dan aksesoris tambahan. Hal ini dapat di lihat dari munculnya berbagai bentuk hijab seperti segiempat, pashmina, hijab instan, dan lainnya. Tidak hanya itu, wanita dapat memadukan berbagai macam gaya seperti penggunaan *Outer*, celana, tas bahkan sepatu serta aksesoris lain yang sesuai serta menambah estetika dalam *Fashion*. Selain itu, *trend fashion* saat ini juga kerap kali menambahkan unsur adat dan kebudayaan seperti penggunaan kain songket, tenun dan batik yang dirancang mengikuti perkembangan *fashion* saat ini.

Perkembangan mode *Halal fashion* dapat di lihat di lingkungan perguruan tinggi islam, salah satunya Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim. Pola penggunaan busana muslimah di UIN Suska berbeda-beda bergantung pada lingkungannya. Berdasarkan observasi, mode *halal fashion* di UIN Sultan Syarif kasim terdiri atas dua mode, yaitu busana syari serta busana kasual. Penggunaan busana syari ataupun busana kasual seringkali di pengaruhi oleh lingkungan sosial seseorang. Maka di sinilah pakaian dapat menunjukkan nilai sosial atau status seseorang, di mana orang seringkali membuat penilaian terhadap nilai sosial atau status orang lain berdasarkan apa yang dipakai orang tersebut.⁵

Dari penjabaran tersebut, maka lingkungan kampus menjadi tempat yang sangat menarik untuk diteliti. Kampus tidak hanya menjadi wadah untuk belajar dan menuntut ilmu saja, tetapi juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk membentuk karakter dan jati diri. Banyak fasilitas dan kegiatan yang bisa di lakukan serta organisasi ataupun komunitas yang dapat di ikuti. Banyaknya organisasi, komunitas serta kegiatan-kegiatan yang di lakukan mahasiswa turut pula mempengaruhi pola konsumsinya terhadap *fashion*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh gaya hidup dan *self identity* terhadap perilaku pola konsumsi *Halal fashion* di kalangan mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dikhususkan untuk mahasiswi pada fakultas syariah dan hukum angkatan 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menemukan pengaruh antara gaya hidup Halal dan identitas diri terhadap pola konsumsi *Halal fashion* di kalangan mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim,

⁴Sri Budi Lestari “*Fashion* Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa”, Dalam *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol.14., No. 3.,(2014).

⁵ *Ibid.*

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, aktual, nyata dan pada saat ini⁶. Sedangkan Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk angka-angka bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi dan menggambarkan kondisi saat ini serta memeriksa dampak yang mungkin terjadi pada hasil yang didapatkan.⁷

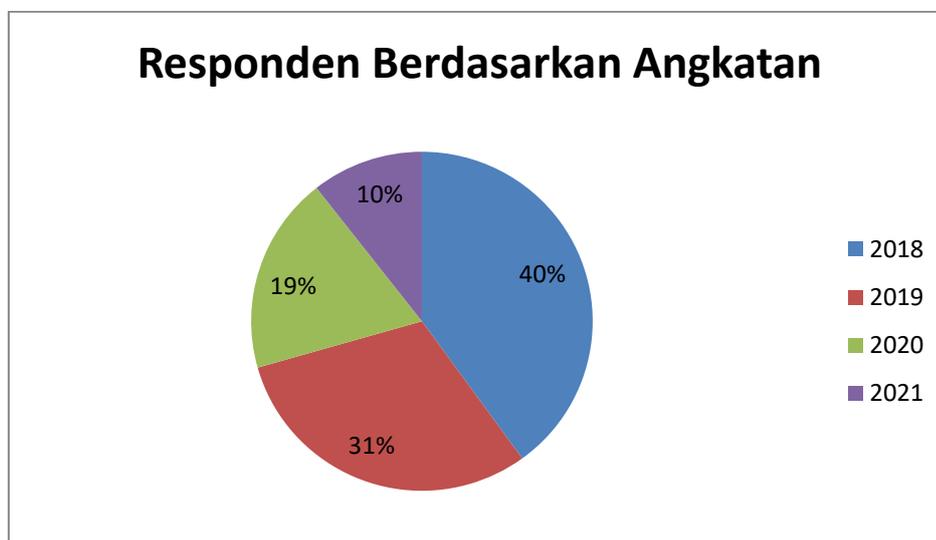
Subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswi di fakultas syariah dan hukum angkatan 2018 – 2021, dan objeknya yaitu mengenai pengaruh gaya hidup Halal dan identitas diri terhadap pola konsumsi Halal fashion dikalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018 - 2021.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh mahasiswi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebanyak 548 orang mahasiswi, dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang mahasiswi yang dihitung menggunakan metode slovin.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2018-2021. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 85 kuesioner yang disebarakan secara acak.



gambar 1. Grafik Penyebaran Kuesioner Berdasarkan Angkatan

sebanyak 34 orang responden atau 40% berasal dari angkatan 2018, 26 orang responden atau 31% berasal dari angkatan 2019, 16 orang responden atau sekitar 19% berasal dari angkatan 2020, dan 9 orang responden atau sekitar 10 persen berasal dari angkatan 2021.

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama), H.1.

⁷ Syahrudin Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media), H.40.

⁸ https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/B2CB4D44-187C-4E2D-8E5B-F4F2AE1A6DF8, di akses pada 19 februari 2022.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Kriteria yang di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner ini adalah dengan membandingkan koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kuesioner dapat di katakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada tingkat signifikansi 5 persen.

Pengujian validitas kuesioner dimulai dengan mencari nilai r_{hitung} dengan rumus berikut:

$$d(f) = n - 2$$

Keterangan:

$d(f)$ = Degree of Freedom

n = Responden

Pada penelitian ini, sebanyak 30 responden yang bukan sampel di gunakan untuk menguji validitas kuesioner. Hal ini sesuai pendapat Singa Rimbun dan Effendi yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Jumlah ini membuat distribusi nilai lebih mendekati kurva normal.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Validasi	
Gaya Hidup Halal (X1)	P1	0,494	0,3610	Valid
	P2	0,406	0,3610	Valid
	P3	0,380	0,3610	Valid
	P4	0,472	0,3610	Valid
	P5	0,363	0,3610	Valid
	P6	0,494	0,3610	Valid
	P7	0,610	0,3610	Valid
	P8	0,493	0,3610	Valid
	P9	0,456	0,3610	Valid
	P10	0,393	0,3610	Valid
	P11	0,566	0,3610	Valid
Identitas Diri (X2)	P12	0,597	0,3610	Valid
	P13	0,440	0,3610	Valid
	P14	0,534	0,3610	Valid
	P15	0,626	0,3610	Valid
	P16	0,521	0,3610	Valid
	P17	0,577	0,3610	Valid
Konsumsi (Y)	P18	0,563	0,3610	Valid
	P19	0,435	0,3610	Valid
	P20	0,513	0,3610	Valid

P21	0,446	0,3610	Valid
P22	0,442	0,3610	Valid
P23	0,451	0,3610	Valid
P24	0,510	0,3610	Valid
P25	0,388	0,3610	Valid
P26	0,450	0,3610	Valid
P27	0,401	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} di atas 0,3610, sehingga dapat di simpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel X_1 , X_2 dan Y dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian ini di lakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Uji Reliabilitas di lakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Instrument penelitian di katakan handal jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	N Of Item	Keterangan
Gaya Hidup Halal (X_1)	0,753	11	Reliabel
Identitas Diri (X_2)	0,781	6	Reliabel
Konsumsi (Y)	0,754	10	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat di katakan bahwa variabel Gaya Hidup Halal, Identitas Diri dan Konsumsi mempunyai nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,6. H ini menunjukkan bahwa item pertanyaan pada penelitian ini bersifat reliabel, sehingga setiap item pertanyaan yang di gunakan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

2. Distribusi Jawaban Responden

a. Distribusi Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup Halal(X_1)

Variabel X_1 dalam penelitian ini diukur melalui 11 pertanyaan yang disebarakan ke 85 responden dan mempresentasikan indikator- indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Gaya Hidup

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
		1	2	3	4	5	
P1	Saya menggunakan busana muslimah sebagai pilihan busana sehari - hari	0%	0%	18%	20%	62%	100%

	untuk ke kampus						
P2	Saya menggunakan busana muslimah sebagai pilihan busana untuk hangout atau liburan	0%	8%	41%	39%	12%	100%
P3	Saya menggunakan busana muslimah dalam beraktivitas sehari-hari karena saya nyaman menggunakannya	2%	7%	40%	40%	11%	100%
P4	Saya menggunakan busana muslimah karena keinginan saya sendiri	0%	1%	16%	46%	36%	100%
P5	Saya menggunakan busana muslimah karena terpengaruh dengan pergaulan saya	4%	6%	41%	32%	18%	100%
P6	saya menggunakan busana muslimah yang sedang trend saat ini	0%	4%	20%	35%	41%	100%
P7	Dengan menggunakan busana muslimah membuat saya merasa lebih percaya diri saat berada diantara banyak orang	2%	7%	35%	35%	20%	100%
P8	Saya menggunakan busana muslimah karena saya memiliki rasa ketertarikan terhadap model busananya yang semakin banyak	9%	31%	36%	24%	0%	100%
P9	Model busana muslim yang saya	9%	38%	34%	19%	0%	100%

	gunakan seringkali berdasarkan saran dari teman						
P10	Dilingkungan kampus saya lebih senang menggunakan busana terpisah (rok dan blouse / tunik)	0%	12%	32%	27%	29%	100%
P11	Dilingkungan kampus saya lebih senang menggunakan gamis	0%	6%	33%	29%	32%	100%
RATA-RATA		2%	11%	32%	31%	24%	100%

Berdasarkan tabel distribusi jawaban variabel gaya hidup Halal, nilai rata – rata tertinggi adalah Netral sebesar 32%, Setuju sebesar 31%, Sangat Setuju sebesar 24%, Tidak Setuju sebesar 11%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 2%

b. Distribusi Jawaban Responden Variabel Identitas Diri (X₂)

Variabel X₂ dalam penelitian ini diukur melalui 6 pertanyaan yang disebarkan ke 85 responden dan mempresentasikan indikator- indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap variabel Identitas Diri di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Identitas Diri

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
		1	2	3	4	5	
P12	Saya lebih nyaman menggunakan busana yang besar dan longgar dibadan	0%	2%	21%	29%	47%	100%
P13	Saya menyukai busana yang ketat dan menyesuaikan bentuk tubuh saya	48%	33%	16%	2%	0%	100%
P14	Warna busana muslim yang saya beli mengikuti karakteristik warna kulit saya	0%	4%	36%	40%	20%	100%
P15	Saya senang menggunakan busana muslim dengan berbagai aksesoris pendukung	0%	20%	39%	29%	12%	100%
P16	Saya lebih menyukai gaya berbusana dengan pilihan warna – warna	0%	2%	24%	36%	38%	100%

	senada						
P17	Saya hanya membeli busana muslimah yang sesuai dengan karakteristik pribadi saya	0%	4%	25%	34%	38%	100%
RATA-RATA		4%	14%	29%	31%	22%	100%

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi jawaban variabel identitas diri memiliki nilai rata – rata tertinggi adalah setuju sebesar 31%, netral 29%, sangat setuju 22%, tidak setuju 14%, sangat tidak setuju 4%.

c. Distribusi Jawaban Responden Variabel Konsumsi (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini diukur melalui 10 pertanyaan yang disebarkan ke 85 responden dan mempresentasikan indikator- indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap variabel konsumsi di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Konsumsi

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
		1	2	3	4	5	
P18	Saya sering membeli produk hijab terbaru walaupun tidak saya butuhkan	24%	46%	21%	9%	0%	100%
P19	Saya hanya membeli produk busana muslimah apabila dibutuhkan	0%	7%	32%	35%	26%	100%
P20	Ketika melihat model busana muslim terbaru, saya langsung membeli tanpa berfikir panjang	16%	33%	38%	13%	0%	100%
P21	Ketika melihat model fashion hijab terbaru walaupun saya tertarik namun saya selalu berfikir panjang terlebih dahulu untuk membelinya	0%	6%	28%	32%	34%	100%
P22	Saya membeli model baju muslimah yang sudah pernah saya beli sebelumnya karena saya menyukai modelnya	7%	16%	44%	25%	8%	100%
P23	Saya tidak akan membeli model busana muslimah yang beum	6%	22%	45%	20%	7%	100%

	pernah saya miliki						
P24	Saya hanya membeli busana muslimah yang bermerek walaupun harganya maH	16%	28%	39%	16%	0%	100%
P25	Saya hanya membelibusana muslimah yang harganya terjangkau oleh saya walaupun tidak bermerek	0%	6%	25%	44%	26%	100%
P26	Saya sering tergoda untuk membeli busana muslimah apabila ada diskon dan penawaran menarik lainnya	0%	4%	35%	34%	27%	100%
P27	Saya membeli busana muslimah yang dipromosikan idola saya	0%	22%	46%	19%	13%	100%
	RATA - RATA	0%	22%	46%	19%	13%	100%

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah gaya hidup Halal (X1), identitas diri (X2), dan konsumsi (Y), akan di uji secara statistik deskriptif seperti tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya hidup Halal (X ₁)	85	23	51	39,95	4,945
Identitas diri (X ₂)	85	15	28	21,19	3,100
Pola konsumsi (Y)	85	20	44	32,00	4,065
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan tabel 4.6, variabel Gaya Hidup Halal (X1) memiliki jawaban minimum yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner adalah 23, jawaban maksimum responden adalah 51, dengan nilai rata - rata 39,95, dan Standar Deviasi sebesar 4,945. Nilai rata - rata lebih besar dari pada Standar Deviasi (39,95 > 4,945) menandakan data tersebut bersifat homogen atau data terdistribusi dengan simpangan kecil.

variabel identitas diri (X2) memiliki jawaban minimum yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner adalah 15, jawaban maksimum responden adalah 28, dengan nilai rata - rata 21,19, dan standar deviasi sebesar 3,100. Nilai rata - rata lebih besar dari pada standar deviasi (21,19 >

3,100) menandakan data tersebut bersifat homogen atau data terdistribusi dengan simpangan kecil.

Variabel konsumsi (Y) memiliki jawaban minimum yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner adalah 20, jawaban maksimum responden adalah 44, dengan nilai rata – rata 32,00, dan standar deviasi sebesar 4,065 . Nilai rata – rata lebih besar dari pada standar deviasi (32,00 > 4,065) menandakan data tersebut bersifat homogen atau data terdistribusi dengan simpangan kecil.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan diadakannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov. Yang memiliki kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05 maka data Residual dinyatakan normal. Berikut adalah data hasil uji normalitas menggunakan uji One – Sample Kolmogrov-Smirnov :

Tabel 7
Uji Normalitas Data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,95	21,19	32,00
	Std. Deviation	4,945	3,100	4,065
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,089	,089
	Positive	,059	,089	,089
	Negative	-,076	-,079	-,056
Test Statistic		,076	,089	,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,091 ^c	,092 ^c

a. Test distribution is Normal.

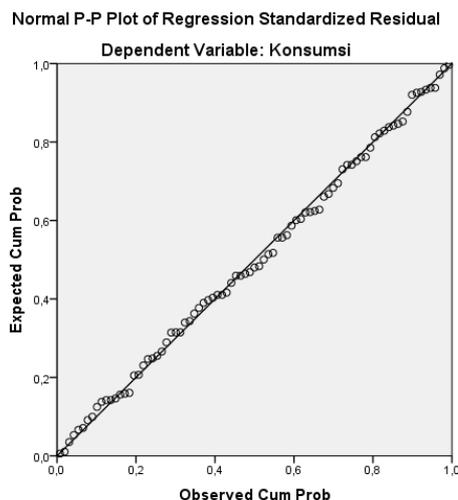
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

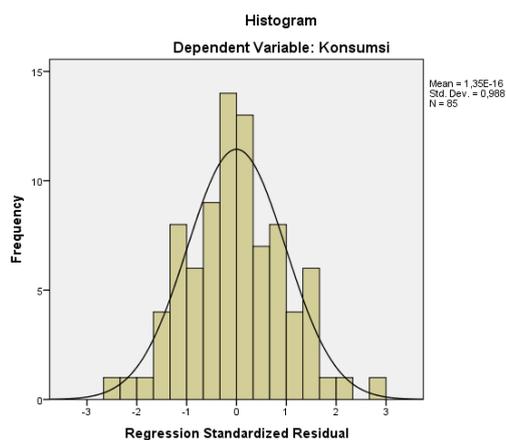
jika diamati tabel 4.7 di atas, maka didapati nilai signifikansi pada variabel $X_1 = 0,200$. Hal ini menandakan bahwa data pada variabel X_1 berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$. Pada variabel X_2 , nilai signifikansinya adalah $0,091$. Hal ini menandakan data pada variabel X_2 telah berdistribusi normal karena $0,091 > 0,05$. Hal yang sama juga terjadi pada variabel Y, di mana data telah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya adalah $0,092$ yang lebih besar dari $0,05$.

Adapun pola penyebaran data pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 . Pola Penyebaran Data Berdasarkan Grafik P-Plot

Jika diamati pola penyebaran data pada Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standard Residual di atas, maka dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Dengan demikian, maka model regresi yang di gunakan pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Grafik Histogram Uji Normalitas Data

Gambar di atas adalah grafik histogram. Di katakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri ataupun ke kanan. Grafik Histogram di atas membentuk gambar lonceng dan tidak condong ke kiri ataupun ke kanan, sehingga grafik tersebut menjelaskan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, serta pengamatan pada grafik P-P Plot dan Grafik Histogram di atas, maka dapat di simpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan Y telah berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi Normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas di lakukan dengan nilai tolerance dan variene inflation factor (VIF), di mana nilai tolerance harus lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya hidup Halal X1	0,862	1,160
	Identitas diriX2	0,862	1,160
a. Dependent Variable: Y			

- c. Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Gaya Hidup Halal sebesar 0,862 dan Identitas Diri sebesar 0,862. Sedangkan nilai VIF untuk Gaya Hidup Halal sebesar 1,160 dan Identitas Diri sebesar 1,160. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda di gunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas (independent) yaitu terhadap variabel terikat (dependent) konsumsi (Y). Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Tabel 9
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	14,191	3,261
	X1	,241	,073
	X2	,383	,133
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 14,191 + 0,241X_1 + 0,383X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 14,191 memberi arti apabila variabel bebas Gaya Hidup Halal (X₁), dan Identitas Diri (X₂), adalah bernilai konstan, maka besarnya variabel terikat Konsumsi (Y) adalah bernilai sebesar 14,191
- b. Gaya Hidup Halal (X₁) memiliki nilai koefisien sebesar 0,241. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Gaya Hidup Halal (X₁) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Konsumsi (Y). apabila Gaya Hidup Halal bertambah satu-satuan maka Konsumsi Halal Fashion akan bertambah

sebesar 0,241 satuan. Artinya semakin tinggi nilai Gaya Hidup Halal, maka semakin tinggi Konsumsi Halal Fashion.

- c. Identitas Diri (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,383. hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Identitas Diri (X_2) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Konsumsi (Y). apabila Identitas Diri bertambah satu-satuan maka konsumsi Halal fashion akan bertambah sebesar 0,383 satuan. Artinya semakin tinggi nilai Identitas Diri, maka semakin tinggi Konsumsi Halal Fashion.

Jadi variabel bebas yang terdiri dari Gaya Hidup Halal (X_1), Identitas Diri (X_2), memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap variabel terikat Konsumsi.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai Koefisien Determinasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
tabel koefisien korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 ^a	,269	,252	3,516	1,614

a. Predictors: (*Constant*), Identitas Diri, Gaya Hidup Halal

b. Dependent Variable: Konsumsi

Untuk menafsirkan tingkat koefisien korelasi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Hasil analisis Regresi Berganda di atas didapatkan nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) sebesar 0,519, H ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai tingkat hubungan dalam kategori sedang. Adapun nilai koefisien (R^2) didapatkan sebesar 0,269 atau sebesar 26,9% artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 26,9%, sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F di gunakan untuk mengukur pengaruh gaya hidup Halal (X_1), dan identitas diri (X_2), secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel terikat konsumsi (Y). Perumusan hipotesis adalah:

H_0 : Variabel gaya hidup Halal (X_1), identitas diri (X_2), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi Halal fashion.

H_1 : Variabel gaya hidup Halal (X_1), identitas diri (X_2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi Halal fashion.

Adapun kriteria yang di gunakan adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= k ; n-k \\
 &= 2 ; 85 - 2 \\
 &= 2 ; 83 \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

Adapun hasil uji f tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374,020	2	187,010	15,123	,000 ^b
	Residual	1013,980	82	12,366		
	Total	1388,000	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁						

Hasil pengujian model secara simultan di atas di peroleh nilai Fhitung sebesar 15,123 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Fhitung (15,123) > Ftabel (3,11) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai ini jauh lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel Gaya Hidup Halal, dan Identitas Diri, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Konsumsi Halal Fashion.

b. Uji t

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri – sendiri) dari variabel – variabel bebas yaitu Gaya Hidup Halal (X₁), dan Identitas Diri (X₂), terhadap variabel terikat yaitu Konsumsi (Y).

Perumusan hipotesis adalah:

H_0 : Variabel Gaya Hidup Halal (X₁), dan Identitas Diri (X₂), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Halal Fashion.

H_1 : Variabel Gaya Hidup Halal (X₁), dan Identitas Diri (X₂), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Halal Fashion.

Adapun kriteria yang di gunakan adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau $sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } t_{tabel} &= (\alpha/2;n-k-1) \\
 &= (0,05/2;85-2-1) \\
 &= 0,025 ; 82 \\
 &= 1,98932
 \end{aligned}$$

Adapun hasil analisis uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,191	3,261		4,352	,000

	Gaya hidup Halal (X ₁)	,241	,073	,334	3,285	,002
	Identitas diri (X ₂)	,383	,133	,292	2,877	,005
a. Dependent Variable: Konsumsi (Y)						

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Gaya Hidup Halal sebesar 3,285 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002. Oleh karena nilai t_{hitung} (3,285) > t_{tabel} (1,98932) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel bebas Gaya Hidup Halal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Konsumsi Halal Fashion.

dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} untuk Identitas Diri sebesar 2,877 dengan tingkat signifikan 0,005. Oleh karena nilai t_{hitung} (2,877) > t_{tabel} (1,98932) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas Identitas Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Konsumsi.

c. Variabel Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Konsumsi.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada rangking koefisien regresi yang distandardkan (β) atau *standardized of coefficients* Beta dari masing – masing variabel bebas, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 13
Tabel Nilai Korelasi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,191	3,261		4,352	,000
	Gaya hidup Halal (X ₁)	,241	,073	,334	3,285	,002
	Identitas diri (X ₂)	,383	,133	,292	2,877	,005
a. Dependent Variable: konsumsi (Y)						

Dari dua variabel bebas yang terdiri dari Gaya Hidup Halal (X₁), dan Identitas Diri (X₂), dapat di ketahui bahwa variabel Gaya Hidup Halal mempunyai nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu 0,334 yang merupakan nilai terbesar diantara variabel – variabel bebas yang lain. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Konsumsi adalah variabel Gaya Hidup Halal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dari penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan:

1. Secara parsial, gaya hidup halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi halal fashion dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,285 > 1,98932$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α ($0,002 < 0,050$).
2. Secara parsial, identitas diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi halal fashion dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,877 > 1,98932$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α ($0,005 < 0,050$).
3. Secara simultan, gaya hidup halal dan identitas diri berpengaruh signifikan terhadap konsumsi halal fashion dikarenakan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($15,123 > 3,11$) dan nilai signifikansi f_{hitung} yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,050$).

REFERENSI

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, "Produk Halal, Antara Gaya Hidup Dan Sadar Halal", artikel diakses pada 17 desember 2021 dari <http://Halal.go.id/artikel/17> .

Tim publikasi katadata, "industri Halal untuk semua", artikel diakses pada 17 desember 2021. dari <https://katadata.co.id/timpublikatadata/analisisdata/5ea3a73811d32/industri-Halal-untuk-semua>.

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/B2CB4D44-187C-4E2D-8E5B-F4F2AE1A6DF8, di akses pada 19 februari 2022.

Sri Budi Lestari "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa", Dalam *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol.14., No. 3.,(2014).

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama), H.1.
Syahrudin Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , (Bandung: Ciptapustaka Media), H.40.

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/B2CB4D44-187C-4E2D-8E5B-F4F2AE1A6DF8, di akses pada 19 februari 2022.